

# **PENGARUH KINERJA KEPALA DESA TERHADAP PENINGKATAN PEMBANGUNAN DI DESA BONEA MAKMUR KABUPATEN SELAYAR**

Ikhsan Hidayah Putra<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Andi Aslinda<sup>3</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.

E-mail : [hidayahputraikhsan@gmail.com](mailto:hidayahputraikhsan@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja kepala desa terhadap peningkatan pembangunan di Desa Bonea Makmur Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kinerja kepala desa dan pembangunan di Desa Bonea Makmur. Dimana hasil data dari responden menunjukkan kinerja kepala desa kurang baik yang menyebabkan tidak adanya peningkatan pembangunan di Desa tersebut. Kinerja kepala desa sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan. Kepala desa yang kurang baik kinerjanya tentu saja dari segi pembangunan tidak akan baik, karena peningkatan pembangunan ditentukan oleh seorang pemimpin yang cerdas yang betul-betul mampu membawa daerah dipimpinnya menjadi lebih baik.*

**Kata kunci:** Kinerja, Pembangunan

## **PENDAHULUAN**

Desa adalah suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal hidup bergotong royong, memiliki adat istiadatnya yang relative sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Sebagian besar penduduknya mencari penghidupan sebagai petani baik sawah ataupun kebun, sedangkan pada desa pesisir sebagian besar penduduknya mencari penghidupan sebagai nelayan. Biasanya dalam suatu desa masyarakat masih sangat kental akan

jiwa sosialnya, serta memegang teguh kebudayaan yang ada pada desa tersebut. Sebuah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Kepala Desa inilah yang bertanggung jawab atas desa yang dipimpinnya. Kepala Desa adalah orang yang memimpin dalam suatu desa dalam melakukan pembangunan dalam desa itu dan berkerja sama dengan seluruh aparatur desa. Kepala Desa tidak akan mampu menjalankan program kerja desa tanpa bantuan aparatur desa dan juga masyarakat. kepemimpinan dalam suatu wilayah akan berjalan jika unsur-unsur

---

**Ikhsan Hidayah Putra, dkk.** Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan di Desa Bonea Makmur Kabupaten Selayar

dalam wilayah itu terpenuhi. Unsur-unsur minimal yang harus terpenuhi adalah wilayah, masyarakat, dan pimpinan. Menurut Soetardjo Kartohadikoesoemo (2011:12) mengatakan bahwa :“kepala desa beserta perangkatnya adalah badan eksekutif, rapat desa adalah badan legislatif yang membuat kebijakan desa, dewan morokaki adalah badan tertinggi yang mempunyai kekuasaan mengangkat kepala desa dan memberi nasihat dan pertimbangan kepada kepala desa.” menguasai kompetensi berbahasa lainnya. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2006:67) :“kinerja atau prestasi kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja Kepala Desa bisa dikatakan baik jika pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dalam tata kelolanya sinkron dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan Desa bisa dikatakan berkembang apabila di desa itu telah dilakukan pembangunan. Arti pembangunan sendiri adalah kegiatan yang harus dimanejemeni, sehingga harus memiliki prioritas agar dapat mencapai hasil yang efektif. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang multidimensional, yang melibatkan segenap pengorganisasian dan peninjauan kembali atas system-sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan. Selain peningkatan pendapatan dan output, proses pembangunan itu juga berkenaan dengan serangkaian perubahan yang bersifat mendasar atas struktur-struktur kelembagaan, sosial, dan administrasi, sikap-sikap masyarakat dan bahkan sering kali juga merambah adat istiadat, kebiasaan, dan system kepercayaan yang hidup dalam masyarakat yang

bersangkutan (Todaro, 2000 dalam “Ekonomi Pembangunan Daerah” (2015:18). Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa”, juga dalam ayat 8 yang berbunyi “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. Dari Undang-Undang ini penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa, yang harus berkerja untuk memajukan Desa bukan hanya kepala Desa saja, tetapi aparatur desa dan juga masyarakat harus turun tangan untuk membantu kerja-kerja Kepala Desa demi terlaksananya program kerja Desa yang telah disepakati dan terciptanya desa yang ideal. Penelitian lain dijelaskan oleh Chatrinne Soputan dengan judul penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Di Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara diterangkan bahwa kesadaran masyarakat adalah hal terpenting dalam sebuah pembangunan yang dapat menimbulkan hasil positif untuk pembangunan.

Desa Bonea Makmur adalah desa yang terdiri dari 6 dusun yakni, Dusun Karama Gantarang Lohe, Dusun Lembang Bosang, Dusun Siloka, Dusun Gantarang Keke, Dusun Laloasa, dan Dusun Gantarang Lohe. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Buki Kab. Kep. Selayar, Sebelah timur berbatasan dengan Laut Flores, dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonea Timur, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Polebunging. Jumlah penduduk desa yang dihimpun saat pendataan yang kemudian diberikan pada penulis adalah 354 KK,

dan 1420 jiwa. Desa yang cukup luas ini rata-rata penduduknya bermatapencarian yang beragam, namun mayoritas penduduk di desa ini bergelut di bidang perkebunan. Dana desa yang tercatat sampai penulis melakukan pengamatan itu Rp 500.390.845,00 diambil dari catatan bendahara.

Desa adalah bentuk pemerintahan yang ada dalam suatu Kabupaten, tentunya sebagai sebuah desa, Desa Bonea Makmur mempunyai Visi-Misi. Adapun visi-misi Desa Bonea Makmur yang lahir dari visi-misi kepala desa terpilih yaitu, Visi : Maju sejahtera religious dan mandiri. Misi : Meningkatkan kualitas SDM, modernisasi pertanian, profesionalisme aparat desa dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

(1).Seberapa baik kinerja Kepala Desa Bonea Makmur?, (2).Seberapa baik peningkatan pembangunan fisik di Desa Bonea Makmur?, dan (3).Adakah pengaruh kinerja kepala desa terhadap peningkatan pembangunan fisik di Desa Bonea Makmur?. Tujuan Penelitian, Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penulisan sebagai berikut:

(1).Mendeskripsikan kinerja Kepala Desa Bonea Makmur, (2).Mendeskripsikan peningkatan pembangunan fisik di Desa Bonea Makmur, dan (3).Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kinerja kepala desa terhadap peningkatan pembangunan fisik di Desa Bonea Makmur. Manfaat penulisan penelitian, (1).Secara teoritis, penelitian ini bisa menjadi bahan cerminan menjadi seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan dan melakukan pembangunan. Menjadi pembelajaran bagi penulis sendiri yang kedepannya akan menjadi pemimpin serta bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian

yang ssejenis. Dan (2).Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kepemimpinan ataupun menjadi perbandingan untuk sebuah kepemimpinan pemerintahan.

## KINERJA

Kinerja adalah tingkat pencapaian atau prestasi kerja yang dicapai oleh individu atau organisasi. Menurut Pasolong (2010:175) konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (individu) dan kinerja organisasi. Kinerja Pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi.kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa terlepas dari sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah kinerja Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Bonea Makmur. Istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003:34) mengemukakan :“kinerja (prestasi) adalah satu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam

melaksanakan Tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan”. Menurut Widodo (2006:78) dalam Kepemimpinan Birokrasi, mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Nasucha (2004:107), mengemukakan bahwa : “Kinerja organisasi adalah sebagai efektifitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif”. Kinerja mempunyai beberapa elemen yaitu:

(1).Hasil kerja dicapai secara individual atau secara institusi, Yang berarti kinerja tersebut adalah hasil akhir yang diperoleh secara sendiri-sendiri atau kelompok, (2).Dalam melaksanakan tugas, orang atau lembaga diberikan wewenang dan tanggung jawab, yang berarti orang atau lembaga diberikan hak dan kekuasaan untuk ditindaklanjuti, sehingga pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik. Dan (3).Pekerjaan haruslah dilakukan secara legal, yang berarti dalam melaksanakan tugas individu atau lembaga tentu saja harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Mangkunegara (2002:67), mengatakan bahwa :”Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan

tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kinerja, maka penulis simpulkan bahwa kinerja adalah prestasi atau hasil yang dicapai seseorang atau kelompok yang tidak terlepas dari kerja sama atau dorongan dalam sebuah organisasi ataupun perseorangan.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggungjawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa.

Menurut Widjaja (2008:27) “kepala desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada ditengah-tengah rakyat yang dipimpinnya”.

Kepala Desa adalah pimpinan tertinggi di suatu desa yang bertanggung jawab atas desanya.

Berdasarkan penjelasan kinerja dan kepala desa dapat disimpulkan bahwa, kinerja kepala desa adalah hasil kerja atau prestasi kerja seorang kepala desa secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab yang diperayakan kepadanya.

## PEMBANGUNAN

Pada dasarnya pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui tahapan pembangunan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. sementara itu, keberadaan desa secara yuridis formal diakui dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Berdasarkan ketentuan ini desa diberi pengertian sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Safi'I (2007:41) mengatakan pembangunan kerap kali dikaitkan dengan modernisasi. Modernisasi adalah salah satu bentuk perubahan sosial yang diharapkan terjadi. Dalam perspektif modernisasi, pembangunan dianggap sebagai sarana menuju kehidupan yang ditinggalkan aspek tradisionalisme suatu masyarakat. Sedangkan Siagian (2016:4) mengemukakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses. Berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disatu pihak bersifat independen akan tetapi dipihak lain merupakan "bagian" dari sesuatu yang bersifat akhir (never ending). Selanjutnya dijelaskan oleh Siagian bahwa pembangunan

dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang dan jangka pendek. Dan seperti dimaklumi merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada waktu tertentu dimasa depan.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang telah direncanakan dengan baik untuk mencapai suatu perkembangan dalam suatu wilayah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Melalui penelitian kuantitatif deskriptif akan diperoleh gambaran melalui status subjek dalam kondisi tertentu. Subjeknya adalah masyarakat Desa Bonea Makmur dan Kondisinya adalah peningkatan pembangunan di Desa Bonea Makmur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:11) penelitian deskriptif adalah "penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain". - Menurut Sugiyono (2016:39) variabel penelitian adalah "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Teknik dan prosedur pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan penulis dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

(1).Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap hal-hal yang hendak diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, dan

(2).Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh data tentang keadaan yang dialami responden, kemudian secara alternatif jawaban telah tertera dalam angket sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai. Prosedur pengumpulan angket (kuesioner) sebagai berikut :

(1). Menanyai calon responden, apakah mau meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi daftar pernyataan yang telah tertera dalam angket,

(2). Membagikan kuesioner pada responden yang memenuhi kualifikasi atau penelitimembantu memberikan instrument pertanyaan kepada responden bagi responden yang tidak bersedia mengisi sendiri,

(3).Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, dan

(4). Memasukkan, mengelola, menganalisis dan menyimpulkan hasil dari

analisis terhadap data yang terkumpul melalui kuesioner.

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data dari informasi tentang hubungan kinerja Kepala Desa terhadap peningkatan pembangunan. Daftar pertanyaan (angket) akan diedarkan kepada masyarakat di Desa Bonea Makmur.

(3). Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh kinerja kepala desa terhadap peningkatan pembangunan di Desa Bonea Makmur Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai dengan 3 indikator yaitu kemampuan membuat perencanaan, kemampuan melaksanakan pembangunan, dan kemampuan melakukan evaluasi, sedangkan 1 indikator pembangunan yaitu pembangunan fisik. (1). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini kinerja yang dimaksudkan adalah kinerja seorang kepala desa.

Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggujawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala



Desa. Membahas mengenai kinerja kepala desa, berikut beberapa indikator kinerja kepala desa. (a).Kemampuan membuat perencanaan adalah kemampuan kepala desa dalam menyusun rencangan pembangunan mulai dari perencanaan sampai pembangunan yang dilakukan telah selesai. Dalam indikator kemampuan membuat perencanaan ini ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu Tata cara membuat perencanaan pembangunan, Siapa saja yang terlibat dalam membuat rencana pembangunan, Tata cara penganggaran dalam rencana pembangunan, serta Tata cara pembagian dana. Kemampuan membuat perencanaan Kepala Desa Bonea Makmur Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari tabel 14, diketahui bahwa indikator kemampuan membuat perencanaan menunjukkan kategori keragu-raguan bahkan ketidaktahuan dalam membuat sebuah perencanaan, itu dibuktikan dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab ragu-ragu dan tidak setuju sebanyak 41 orang atau sebesar 45,05%, tidak setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3,3% sedangkan, yang menjawab setuju hanya 8 orang atau sebesar 8,8%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kepala desa kurang mengerti ataupun tidak mengaplikasikan tata cara dalam pembuatan perencanaan pembangunan dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan keragu-raguan.

(b). Kemampuan melaksanakan pembangunan adalah kemampuan seorang kepala desa dalam tata cara pelaksanaan pembangunan, menjalankan Peran kepala desa dan masyarakat, melakukan Transparansi dana pelaksanaan pembangunan, serta dilihat dari ketepatan Alokasi dalam pembangunan yang dilaksanakan. Kemampuan melaksanakan pembangunan seorang kepala desa dapat dilihat dari tabel 15 yang berdasarkan

jawaban responden yakni sebagian besar menyatakan tidak setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 53,84% dan jawaban terkecil yaitu setuju sebanyak 7 orang atau sebesar 7,7%. Jawaban ragu-ragu sebanyak 15 orang atau sebesar 15,5% sedangkan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 22 orang atau sebesar 24,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala desa diragukan oleh masyarakat Desa Bonea Makmur.

(c). Kemampuan melakukan evaluasi adalah bagaimana seorang kepala desa dalam melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sendiri dilakukan untuk mengetahui ketepatan pembangunan, mulai dari alokasi dana, ketepatan waktu, ketepatan bangunan sesuai dengan perencanaan dan ketepatan sasaran juga tujuan. Dalam evaluasi juga perlu mendengar dan mempertimbangkan respon masyarakat terkait kepuasan terhadap pembangunan serta pelaporan laporan pertanggung jawaban. Untuk mengetahui kemampuan kepala desa dalam melakukan evaluasi dapat kita lihat dari tabel 16 dimana sebagian besar menyatakan tidak setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 52,74%, diikuti jawaban sangat tidak setuju sebanyak 35 orang atau sebesar 38,5% sedangkan yang menjawab kategori baik hanya 3 orang atau sebesar 3,3% dan kategori jawaban ragu-ragu sebanyak 7 orang atau sebesar 7,7%, ini membuktikan bahwa masyarakat ragu-ragu dengan kemampuan kepala desa dalam melakukan evaluasi.

(2). Pembangunan dalam suatu desa adalah sesuatu yang harus dilakukan guna tercapainya peningkatan dalam desa tersebut. Pembangunan ada dua bagian, yakni pembangunan dari segi fisik dan non fisik. Dalam penelitian ini difokuskan pada pembangunan fisik atau sarana dan prasarana. Pembangunan sarana dan

prasarana yang telah diprogramkan dan dijadikan fokus penelitian adalah promosi kesehatan dan gerakan hidup sehat (pagar dusun), pembangunan rehabilitasi posyandu Gantarang Keke, pembangunan posyandu Siloka, pembangunan posyandu Laloasa, pembangunan MCK Marana Siloka, pembangunan MCK Lembang, pembangunan MCK Tihoro, pembangunan MCK umum Pusera, pengelolaan air bersih pengadaan perpipaan. Dari semua rancangan pembangunan yang telah diprogramkan, dapat kita ketahui tingkat keberhasilan dari jawaban responden yang tertera pada tabel 17 dimana sebagian besar tidak setuju sebanyak 63 orang atau sebesar 69,23%, jawaban yang ragu-ragu sebanyak 16 orang atau sebesar 17,6% sedangkan untuk kategori jawaban setuju hanya 6 orang atau sebesar 6,6% serta jawaban sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju atau menganggap kepala tidak bisa dalam hal meningkatkan pembangunan desa.

Kinerja Kepala Desa Bonea Makmur kabupaten Kepulauan Selayar dinilai kurang baik, ini dilihat dari hasil observasi penulis juga hasil jawaban masyarakat atau responden.

Pembangunan yang dilakukan dilakukan kepala desa dianggap tidak baik, ini dilihat dari pembangunan yang dilakukan kurang tepat sasaran dan tidak sesuai dengan perencanaan juga dilihat dari jawaban responden.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kinerja kepala desa berpengaruh pada peningkatan pembangunan, ini dilihat dari jawaban responden dimana indikator kinerja menunjukkan keragu-raguan bahkan ketidaksetujuan pada item pernyataan yang telah disebarkan. Dari segi

pembangunan juga menunjukkan ketidaksetujuan terhadap item pernyataan. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan kurang baiknya kinerja kepala desa berdampak tidak baik terhadap pembangunan yang dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja kepala desa terhadap peningkatan pembangunan di Desa Bonea Makmur Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1). Kinerja Kepala Desa Bonea Makmur menunjukkan kategori kurang baik, ini dibuktikan dari hasil analisa penulis kepada masyarakat desa dan hasil data yang telah diperoleh. Dilihat dari beberapa indikator, yakni indikator kemampuan membuat perencanaan (X1) jawaban tertinggi adalah ragu-ragu dan tidak setuju sebesar 45,05 persen, indikator kemampuan melaksanakan pembangunan (X2) memperoleh jawaban tertinggi tidak setuju sebesar 53,48 persen dan indikator kemampuan melakukan evaluasi (X3) menunjukkan ketidak setujuan sebesar 52,74 persen. Ini membuktikan bahwa kinerja kepala desa tidak begitu baik.

(2). Peningkatan pembangunan yang ada di Desa Bonea Makmur juga menunjukkan kategori tidak baik. Ini dilihat dari hasil analisa penulis juga hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden. Dimana pada indikator pembangunan jawaban responden terbesar adalah tidak setuju sebesar 69,23 persen. Ini membuktikan bahwa pembangunan di Desa Bonea Makmur dianggap tidak meningkat. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa

(3). Adanya pengaruh antara kinerja kepala desa terhadap peningkatan pembangunan. ini dapat dilihat dari hasil olah data angket yang menunjukkan



kepala desa tidak baik dalam hal kinerja dimana semua indikator menunjukkan ketidaksetujuan responden terhadap kinerja kepala desa serta indikator pembangunan yang menunjukkan ketidaksetujuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, dengan tidak baiknya kinerja seorang kepala desa maka akan berdampak tidak baik pula pembangunan yang dilakukan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja kepala desa terhadap peningkatan pembangunan di Desa Bonea Makmur Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan bukti ilmiah bahwa kinerja seorang pimpinan suatu wilayah sangat penting untuk jalannya organisasi pemerintahan terkhusus pada tingkatan desa. Meningkatnya pembangunan pada suatu desa ditentukan oleh seorang kepala desa dalam memimpin desa tersebut.

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja kepala desa terhadap peningkatan pembangunan di Desa Bonea Makmur Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dituliskan saran sebagai berikut :

(1). Kinerja kepala desa yang menurut responden tidak baik, dapat dirubah dengan memaksimalkan kinerja kedepan. Dalam hal ini membuat perencanaan pembangunan, melaksanakan pembangunan, melakukan evaluasi maupun yang lain yang berhubungan langsung dengan masyarakat perlu untuk di tingkatkan. Karena kerja sama yang baik antara kepala desa dan masyarakat adalah salah satu jalan menuju keberhasilan pembangunan.

(2). Saran kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi untuk penulisan skripsi maupun karya ilmiah sejenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

IDFoS.2014. (<https://www.idfos.or.id/menju-tata-kelola-pemerintahan-desa-yang-baik-good-governance/>)

Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pasolong, Harbani. 2015. Kepemimpinan Birokrasi. Bandung: Alfabeta

Safi'I, Muhammad. 2007. Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah. Malang:Everros Pres

Siagian, P., Sondang. 2016. Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta